

# NASKAH PUBLIKASI

## GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIULU TAHUN 2019



**Disusun oleh :**

Nama : Mila Fitri Alvionita

NIM : 1540116035

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS GALUH  
CIAMIS  
2019**

# GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIULU TAHUN 2019

MILA FITRI ALVIONITA  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis  
Program Studi D-III Kebidanan  
[milaalvionita191@gmail.com](mailto:milaalvionita191@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. Dukungan pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI yang masih rendah. Menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia yaitu 38%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran factor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasinya adalah ibu yang memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu sebanyak 258 orang. Penentuan sampel dengan *teknik random sampling* dan didapat 72 ibu. Hasil penelitian diwilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang memberikan ASI Eksklusif paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 57 orang (79,2%), ibu yang memberikan ASI Eksklusif semuanya (100%) mendapat dukungan dari suami, ibu yang memberikan ASI Eksklusif semuanya (100%) mendapat motivasi dari petugas kesehatan, pengetahuan ibu yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak termasuk baik yaitu 43 orang (59,7%). Diharapkan pemberian pendidikan kesehatan yang telah dijalankan sebaiknya frekuensinya ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan khususnya pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, ASI, Pendidikan, Dukungan, Motivasi  
Kepustakaan : 21 buku (2003-2017)

---

## ABSTRACT

Giving Breast Milk to newborns is one of the efforts to prevent death and malnutrition problems in infants and toddlers. Support for breastfeeding is very much needed because the coverage of breastfeeding is still low. According to UNICEF, the average of exclusive breastfeeding is 38% in the world. This study aims at describing the factors that influence the success of exclusive breastfeeding in the working area of Ciulu community health center. This is a qualitative descriptive study. The population of this study were 258 mothers who breastfeed exclusively in the working area of Ciulu community health center and sample were 72 mothers using random sampling technique. The results of this study showed that the education of mothers who gave exclusive ASI had the most high school education as many as 57 mothers (79.2%), all mothers who gave exclusive breastfeeding got 100% support from their husbands, mothers who gave breastmilk exclusively got 100% motivation from health workers, the knowledge of mothers who gave more exclusive breastfeeding were 43 mothers (59.7%). It is expected that the education of health officer that has been implemented should be increased in frequency through counselling activities especially for mothers who do not give exclusive breastfeeding.

Keywords : Knowledge, Breastmilk, Education, support, motivation  
Literature : 21 books (2003-2017)

## PENDAHULUAN

Setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan kecuali atas indikasi medis (Pasal 128 ayat (1) UU Kesehatan No 36 tahun 2009). Dengan adanya UU Kesehatan No 36 tahun 2009 ini, jelas bahwa seorang anak yang baru dilahirkan dalam kondisi normal, artinya tidak memerlukan tindakan penanganan khusus berhak mendapatkan ASI secara eksklusif. Sedangkan kriteria “indikasi medis” itu dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan “indikasi medis” dalam ketentuan ini adalah kondisi kesehatan ibu yang tidak memungkinkan memberikan ASI berdasarkan indikasi medis yang ditetapkan oleh tenaga medis (Pasal 128 UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009, 2009). Dalam penjelasan pasal ini disebutkan bahwa yang dimaksud dengan “pemberian ASI Eksklusif” adalah pemberian hanya air susu ibu selama 6 bulan, dan dapat terus dilanjutkan sampai dengan 2 (dua) tahun dengan memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sebagai tambahan makanan sesuai dengan kebutuhan bayi (UU Kesehatan No 36, 2009).

Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3%,

(Pusdatin, 2015). Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55% (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Angka Kematian Bayi menurut Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015 berjumlah 40 per 1000 kelahiran hidup dan masih menempati peringkat ke-4 tertinggi kematian bayi se-ASEAN. Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Beberapa faktor yang mendukung berhasilnya ASI eksklusif yaitu faktor pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, faktor petugas kesehatan. Selain itu ada juga manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu yaitu melindungi bayi dari kuman, menyediakan nutrisi lengkap, jaminan asupan higienis dan aman, membuat bayi tumbuh sehat dan cerdas, mencegah diare dan malnutrisi, memperkuat ikatan (*bonding*), mengurangi risiko kanker, membuat memberi jarak pada kehamilan atau KB alami, menghemat biaya, mengurangi perdarahan, menjaga lingkungan. Manfaat tersebut sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi.

Kabupaten Ciamis memiliki 37 wilayah kerja Puskesmas. Dari data tersebut pada tahun 2018 yang mendapatkan ASI eksklusif terbanyak di wilayah Puskesmas Cikoneng sebanyak 433 atau 55,09%, sedangkan yang paling rendah diberikan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Ciulu sebanyak 11 atau 3,25%..

Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu memiliki 4 wilayah kerja, diantaranya Ciulu, Cicapar, Ratawangi, Kawasen. Dari keempat desa tersebut ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebagian besar terdapat di Desa Ratawangi sebanyak 75 atau 29,1%, sedangkan yang paling rendah terdapat di Desa Ciulu 50 atau 19,4%, data terlampir. Setelah dilakukan survei awal pada tanggal 15 Februari 2019 kepada 5 orang ibu menyusui dan menanyakan apakah banyak yang memberikan ASI eksklusif, mereka mengaku memang di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu masih sedikit yang memberikan ASI eksklusif karena memang rasa kecemasan terhadap bayi yang rewel dan ASI ibu belum juga ada, sehingga sejak dilahirkan bayi langsung diberikan susu formula, selain tingkat pengetahuan yang kurang ibu juga tidak sepenuhnya mendapat dukungan suami, sehingga pada tahun 2018 banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian di Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu ini adalah untuk mendapatkan

gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Ciulu tahun 2019.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu, pada bulan Januari – Desember Tahun 2018. penelitian Deskriptif. Deskriptif adalah yang disarankan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah ibu yang memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis pada bulan Maret sampai April tahun 2019 sebanyak 258 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif pada bulan Januari – Desember Tahun 2018.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel pada populasi dengan karakteristik yang berbeda atau *heterogen* (Notoatmodjo, 2012). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N = Besar sampel.

N = Jumlah populasi.

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10% (0,10), 5% (0,05), atau 1% (0,01)

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{258}{1 + 258(0,10)^2}$$

$$n = \frac{258}{1 + 258(0,01)}$$

$$n = 72$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari 26 pertanyaan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis.

Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisa univariat dan bivariat (Notoatmodjo, 2010:182). Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis data penulis menyeleksi terlebih

dahulu kelengkapan hasil koesioner kemudian dilakukan tabulasi sehingga frekuensi setiap jawaban dapat diketahui.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah diperoleh dikumpulkan dan dituangkan ke dalam bentuk tabel dengan perhitungan analisis sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah responden berdasarkan kategori.

N = Jumlah seluruh sampel.

100% = Bilangan tetap.

P = Persentase.

Arikunto mendeskripsikan komponen proporsi dari setiap kategori sebagai berikut :

Baik : Nilai : 76-100%

Cukup : Nilai : 56-75%

Kurang : Nilai :  $\leq 55\%$  (Arikunto, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menunjang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan penulis, merasa penting untuk memberikan gambaran karakteristik responden pada 72 orang ibu yang menjadi responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini, penulis kelompokkan menurut usia, usia responden dikelompokkan menjadi usia < 20 tahun,

usia antara 20-35 tahun, dan usia > 35 tahun

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis**

Usia	F	%
< 20 Tahun	20	27.8
20-35 Tahun	48	66.7
> 35 Tahun	4	5.6
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100.1</b>

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa usia ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis paling banyak usia antara 20-35 tahun yaitu 48 orang (66.7%), usia < 20 tahun sebanyak 20 orang (27.8%), dan usia > 35 tahun sebanyak 4 orang (5.6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis**

Pendidikan	F	%
SD	5	6.9
SMP	8	11.2
SMA	57	79.2
Pendidikan Tinggi	2	2.8
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Data pada tabel 2, menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 57 orang (79,2%), pendidikan SMP sebanyak 8 orang (11,2%), pendidikan SD sebanyak

5 orang (6,9%) dan pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (2.8%).

Kami juga memasukkan beberapa faktor selain faktor usia dan pendidikan ibu menyusui, yaitu faktor dukungan suami

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis**

Dukungan Suami	F	%
Ya	72	100
Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Data pada tabel 3, Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dukungan suami ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis semuanya mendukung (100%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis**

Petugas Kesehatan	F	%
Ya	72	100
Tidak	0	0
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2019

Data pada tabel 4. menunjukkan bahwa petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis semuanya (100%) memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis**

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	43	59.7
2	Cukup	26	36.1
3	Kurang	3	4.2
<b>Total</b>			<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2019*

Data pada tabel 5. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis lebih banyak termasuk baik yaitu 43 orang (59,7%), cukup sebanyak 26 orang (36,1%), dan kurang sebanyak 3 orang (4,2%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 57 orang (79,2%).

Pendidikan menjadi dasar yang penting bagi seseorang karena kemajuan pengetahuan dan teknologi, tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi, dapat meningkatkan kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Banyak hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi kesehatan anaknya melalui pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah Widiyanto (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pendidikan berarti bimbingan yang

diberikan seseorang terhadap perkembangan oranglain menuju kearah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis mendapat dukungan dari suami.

Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pastikan selalu membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja. Dukungan suami, keluarga dan masyarakat serta pihak terkait lainnya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kembali pemberian ASI eksklusif pada bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis mendapat motivasi dari petugas kesehatan.

Petugas kesehatan berperan penting dalam memotivasi ibu dan memberikan informasi kepada ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.

Petugas kesehatan diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ASI eksklusif, mengurangi kebiasaan masyarakat memberikan bayi mereka yang baru lahir dengan makanan lain, seperti susu formula, madu, pisang atau lainnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis lebih banyak termasuk baik yaitu 43 orang (59,7%). Pengetahuan dan informasi dapat diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui media, baik media cetak atau media elektronik yang banyak memberikan informasi tentang nutrisi dan tumbuh kembang anak.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang gambaran faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu Tahun 2019 dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis paling banyak berpendidikan SMA

yaitu sebanyak 57 orang (79,2%), Ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis hampir semuanya mendapat dukungan dari suami, Ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis semuanya (100%) mendapat motivasi dari petugas kesehatan dan Pengetahuan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciulu Kabupaten Ciamis lebih banyak termasuk baik yaitu 43 orang (59,7%).

## **SARAN**

Agar tujuan dari peneliti ini yaitu diperolehnya gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif dapat tercapai maka penulis sedikit memberikan saran sebagai berikut : Petugas Kesehatan sebaiknya meningkatkan frekuensi penyuluhannya khususnya pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, Bagi Institusi Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dijadikan salah satu referensi dan bahan informasi untuk mahasiswa yang membutuhkan informasi tentang faktor pemberian ASI eksklusif, bagi Responden diharapkan selalu menjalin komunikasi yaitu memberikan konseling khususnya dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif agar selalu menjaga kesehatannya dan bagi penulis dapat lebih meningkatkan lagi semangat dalam belajar



sehingga memotivasi diri sendiri untuk lebih baik kedepannya sehingga tujuan dan cita-citanya dapat terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
2. Astutik, R.Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika, pp. 12-3).
3. Kementerian Kesehatan RI. 2015. Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diakses pada tanggal 26 September 2017.
4. Lestari, Rizki Rahmawati. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02, 132.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
6. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Sihombing, Setia. 2018. Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwife Journal*, 05, 41.
8. Sutanto, Adinda Vita. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
9. Turoso, 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Klapa Gading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, 14-21.
10. Arikunto, S., 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Bugis, Burhan. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
12. Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Setiadi. 2010. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Jakarta : Graha Ilmu
14. Dahlan, Arvina, 2011. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan kota Semarang Tahun 2011. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang
15. Arini H. 2012. Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui. Yogyakarta: Flashbooks
16. Dewi, Sunarsih. 2011. Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
17. Kepmenkes RI (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu
18. Departemen Kesehatan RI (2005). Tentang Pemberian ASI secara eksklusif Pada Bayi Indonesia. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
19. Suharjo (2009). kendala-kendala dalam pemberian ASI Eksklusif. Kanisius, Yogyakarta
20. Nugroho, A. 2011. Peranan Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu) Dalam Program Peningkatan Capaian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanggi Surakarta. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
21. Wahyuningsih, D., Machmudah., 2013. Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Vol. 1: 93-101